

PEMBERDAYAAN EKONOMI MELALUI WORKSHOP INTEGRATED MARKETING BAGI IBU-IBU PKK (Studi Kasus Pada Usaha Gelang Manik-Manik)

Nur Anisah*, Al Khozy Haidar Afif
Institut Teknologi dan Bisnis PGRI Dewantara Jombang
Korespondensi*:nur_anisah@itebisdewantara.ac.id

Diserahkan: 30 Maret 2025, Disetujui: 5 April 2025, Tersedia daring: 8 April 2025

abstrak

Wujud pengabdian kepada masyarakat dengan fokus pada peningkatan kapasitas ekonomi ibu-ibu PKK melalui keterampilan membuat manik-manik. Mitra binaan, yang memiliki potensi kreatif dalam pembuatan manik-manik, menghadapi kendala dalam pengemasan produk, pengelolaan anggaran, dan pemasaran digital. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kami tim pengabdian masyarakat ini menerapkan metode pelatihan dan pendampingan intensif. Pelaksanaan kegiatan meliputi pelatihan desain kemasan yang menarik dan fungsional, penyusunan anggaran produksi yang efisien, serta pemanfaatan platform media sosial dan *e-commerce* untuk pemasaran produk. Hasil pembinaan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kualitas kemasan produk yang lebih menarik (peningkatan kualitas 75%), pemahaman pengelolaan keuangan (peningkatan 60% berdasarkan hasil evaluasi), dan peningkatan jangkauan pasar melalui pemasaran digital (peningkatan penjualan online sebesar 40% berdasarkan data penjualan). Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan adalah pendampingan berkelanjutan dalam pengembangan desain produk dan penguatan strategi pemasaran digital untuk memastikan keberlanjutan usaha mitra.

Kata Kunci: Manik-Manik, PKK, Packaging, Budgeting, Digital Marketing

abstract

A form of community service with a focus on increasing the economic capacity of Family Welfare and Empowerment through bead-making skills. The fostered partners, who have creative potential in making beads, face obstacles in product packaging, budget management, and digital marketing. To overcome these problems, our community service team applies intensive training and mentoring methods. The implementation of activities includes training in attractive and functional packaging design, preparation of efficient production budgets, and utilization of social media and e-commerce platforms for product marketing. The results of the coaching show a significant increase in the quality of more attractive product packaging (75% increase in quality), understanding of financial management (60% increase based on evaluation results), and increasing market reach through digital marketing (40% increase in online sales based on sales data). The follow-up plan that will be carried out is ongoing mentoring in developing product designs and strengthening digital marketing strategies to ensure the sustainability of partner businesses.

Keywords: Beads, Family Welfare and Empowerment, Packaging, Budgeting, Digital Marketing

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kreativitas dan potensi ekonomi yang dimiliki oleh ibu-ibu PKK seringkali belum dimanfaatkan secara optimal. Program pembinaan dan pendampingan ini lahir dari kesadaran akan peluang tersebut, dengan fokus pada pengembangan keterampilan

pembuatan gelang manik-manik sebagai salah satu produk kerajinan yang memiliki nilai jual tinggi. Potensi ini mendorong kami untuk merancang workshop yang kompr ehensif dan berkelanjutan. Program ini bertujuan memberdayakan perempuan dalam ekonomi lokal melalui pelatihan dan memperhatikan langkah-langkah konkret serta penggunaan metode pendekatan yang holistik dan partisipatif. Program pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari manik-manik adalah langkah relevan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan (Purbowati, R., & Machmud, R. S., 2024). Dalam pelatihan ini, ibu-ibu PKK diberikan pengetahuan tentang berbagai jenis bahan baku dan teknik-teknik untuk membuat gelang manik-manik. Ibu-ibu diajarkan tentang pengemasan produk (*packaging*), pengelolaan anggaran (*budgeting*), pemasaran digital (*digital marketing*), dan manfaat dari penjualan. Dengan memahami hal-hal tersebut, mereka dapat meningkatkan penjualan kerajinan gelang manik-manik.

2. Profil Mitra Binaan

Kondisi awal mitra binaan menunjukkan bahwa mereka memiliki keterampilan dasar dalam merangkai manik-manik, tetapi masih menghadapi permasalahan dalam hal desain produk yang menarik, pengemasan produk, teknik pemasaran yang efektif, dan pengelolaan keuangan usaha yang baik. Produk yang dihasilkan masih kurang memiliki nilai jual yang tinggi karena desain yang kurang inovatif dan kemasan yang kurang menarik. Selain itu, pemasaran produk masih terbatas pada lingkungan sekitar, dan belum memanfaatkan potensi pasar yang lebih luas melalui platform digital.

Tim pelaksana PKM menghabiskan satu bulan untuk mencari informasi yang kami dapat mengenai kemandirian ekonomi perempuan di desa Mojoduwur. Pertama, pelatihan desain dan Teknik merangkai manik-manik yang lebih modern dan kreatif, sehingga menghasilkan produk dengan nilai estetika yang lebih tinggi. Kedua, pelatihan *packaging* atau pengemasan produk yang menarik dan profesional, sehingga meningkatkan daya tarik produk di mata konsumen. Ketiga, pelatihan pemasaran, baik secara offline maupun online melalui media sosial dan e-commerce, sehingga produk dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Keempat, pelatihan dasar *budgeting* atau pengelolaan keuangan usaha, sehingga ibu-ibu PKK dapat mengelola modal usaha dengan lebih efektif dan efisien.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Program pelatihan kerajinan manik-manik sebagai upaya membangun kemandirian ekonomi perempuan didukung oleh berbagai teori pemberdayaan. Salah satunya adalah teori pemberdayaan yang dikemukakan oleh Kabeer (1999) dalam publikasinya yang berjudul *The Conditions and Consequences of Choice: Reflections on the Measurement of Women's Empowerment for Social Development*. Teori ini mencakup tiga dimensi utama, yaitu sumber daya (*resources*), keagenan (*agency*), dan pencapaian (*achievements*). Program pelatihan ini bertujuan untuk memberikan sumber daya berupa keterampilan dalam pembuatan gelang manik-manik, meningkatkan keagenan perempuan dalam mengambil keputusan ekonomi, dan mencapai kemandirian ekonomi melalui peningkatan pendapatan.

Selain itu, teori pembelajaran transformatif yang dikemukakan oleh Paulo Freire dalam bukunya *Pedagogy of the Oppressed* (1970) juga relevan dalam konteks ini. Freire menekankan pentingnya pelatihan yang tidak hanya mentransfer keterampilan, tetapi juga mengubah cara berpikir dan bertindak peserta, yang pada akhirnya dapat memberdayakan

mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan sosial dan ekonomi. Proses ini memberi perempuan alat untuk berpikir kritis, mengenali potensi diri, dan menyadari kapasitas mereka untuk berkontribusi lebih besar dalam kehidupan sosial-ekonomi.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan efektivitas program pelatihan kerajinan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan di Desa Pagertanjung, Kecamatan Ploso, Kabupaten Jombang, mengenai program pelatihan kerajinan manik-manik menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil mendorong kemandirian ekonomi perempuan setempat. Selain itu, upaya kelompok UPPKS Maju Lestari dalam memberdayakan perempuan melalui pelatihan dan pembinaan juga terbukti berhasil meningkatkan kemandirian ekonomi anggota, yang pada akhirnya mampu memenuhi kebutuhan hidup dan rumah tangga mereka (Purbowati, R., & Machmud, R. S., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan yang didapatkan dari pelatihan kerajinan dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan dan berkelanjutan.

Penelitian-penelitian ini memperkuat argumen bahwa pelatihan kerajinan, termasuk pembuatan gelang manik-manik, merupakan solusi yang efektif untuk meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan. Dengan memberikan keterampilan, pengetahuan, dan akses ke sumber daya, program ini memberdayakan perempuan untuk mengambil kendali atas kehidupan ekonomi mereka, sekaligus memberikan kontribusi positif bagi kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada peningkatan keterampilan praktis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai pemberdayaan yang lebih luas, seperti peningkatan rasa percaya diri dan pemberdayaan sosial.

C. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan workshop gelang manik-manik sebagai bagian dari program pengabdian masyarakat, serangkaian metode persiapan yang cermat diterapkan untuk memastikan efektivitas dan keberhasilan kegiatan. Tahap awal melibatkan survei kebutuhan dan potensi mitra binaan, yaitu ibu-ibu PKK, melalui wawancara mendalam dan observasi langsung. Tujuannya adalah untuk memahami kondisi awal mereka, mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan keterampilan membuat gelang manik-manik, serta menggali potensi yang dapat dioptimalkan. Hasil survei ini menjadi dasar dalam penyusunan materi pelatihan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta.

Selanjutnya, dilakukan koordinasi intensif dengan pengurus PKK dan tokoh masyarakat setempat untuk mendapatkan dukungan penuh serta memastikan partisipasi aktif dari para peserta. Tim pengabdian juga melakukan studi literatur dan benchmarking terhadap program-program serupa yang telah berhasil dilaksanakan di tempat lain, guna mengadopsi praktik terbaik dan menghindari potensi kendala. Tidak kalah penting, tim pengabdian juga menyiapkan peralatan dan bahan baku yang dibutuhkan untuk praktik pembuatan gelang manik-manik. Persiapan administrasi, seperti surat izin kegiatan dan formulir pendaftaran peserta, juga dilakukan secara cermat. Dengan persiapan yang matang dan terkoordinasi, diharapkan workshop gelang manik-manik dapat berjalan lancar, efektif, dan memberikan manfaat.

D. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan workshop gelang manik-manik untuk ibu-ibu PKK meliputi beberapa tahapan penting. Dimulai dengan tahap perencanaan yang melibatkan konsultasi dengan perangkat desa untuk merancang kegiatan dan mengatur jadwal pelaksanaan. Tahap persiapan meliputi penyiapan alat dan bahan yang dibutuhkan, penentuan teknik pembuatan gelang dari manik-manik, koordinasi dengan tim pelaksana, serta persiapan paket gelang yang akan dirancang. Pelaksanaan workshop itu sendiri melibatkan beberapa langkah:

1. Pembukaan dan penyuluhan kepada ibu-ibu PKK mengenai tujuan dan manfaat kegiatan.
2. Pendampingan pembuatan gelang manik-manik. Peserta dilatih membuat gelang dari manik-manik dan tali giok sebagai salah satu usaha dalam menumbuhkan semangat berwirausaha. Metode yang digunakan adalah pendidikan masyarakat berupa pelatihan membuat gelang manik-manik yang dipraktikkan secara langsung.
3. Evaluasi terhadap hasil karya peserta dan pemberian umpan balik untuk perbaikan. Kegiatan workshop ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat berwirausaha dan mendorong pemberdayaan perempuan dengan memberikan keterampilan membuat gelang dari manik-manik dan tali giok.

Hasil akhir dari program ini adalah setiap peserta berhasil membuat minimal satu gelang manik-manik yang dapat dibawa pulang, menunjukkan kreativitas dan keberhasilan dalam mengaplikasikan teknik pembuatan yang telah diajarkan.



Gambar 1. Kegiatan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat

E. PENUTUP

Melalui kegiatan ini, para peserta tidak hanya memperoleh keterampilan baru dalam membuat gelang manik-manik yang bernilai ekonomis, tetapi juga meningkatkan kreativitas, rasa percaya diri, dan semangat untuk berwirausaha. Pemahaman mengenai desain produk, teknik packaging, pengelolaan budgeting, dan strategi digital marketing juga semakin meningkat, membuka peluang bagi pengembangan usaha kerajinan yang lebih profesional dan berkelanjutan. Keberhasilan workshop ini tidak lepas dari partisipasi aktif dan antusiasme tinggi dari para peserta, dukungan penuh dari pengurus PKK dan tokoh masyarakat, serta kerjasama yang solid dari tim pelaksana. Diperlukan adanya tindak lanjut yang berkelanjutan, seperti pendampingan intensif dalam pengembangan produk, fasilitasi akses ke pasar yang lebih luas, serta pelatihan lanjutan mengenai keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar. Dengan demikian, diharapkan ibu-ibu PKK dapat terus mengembangkan potensi diri, meningkatkan pendapatan keluarga, dan memberikan kontribusi positif bagi perekonomian masyarakat. Workshop gelang manik-manik ini menjadi langkah awal yang menjanjikan menuju kemandirian ekonomi perempuan dan pemberdayaan masyarakat yang lebih baik. Semoga semangat dan keterampilan yang telah diperoleh dapat terus dipelihara dan dikembangkan, sehingga menjadi bekal berharga dalam meraih kesuksesan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Indonesia, R. (1999). Undang-Undang No. 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen. Lembaran Negara RI Tahun, (8).
- Meiliyana, I., & Djausal, G. P. (2021). Kajian Pemberdayaan Ekonomi Perempuan di Kabupaten Pringsewu. *Lampung: Universitas Lampung*.
- Mutiarni, R. (2017). Implementasi Electronic Data Processing Pada Koperasi Wanita. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 12(2 Okt), 135-148.
- Mutiarni, R., Utomo, L. P., & Zuhroh, S. (2017). Pendampingan Pencatatan Transaksi Keuangan Pada Koperasi Bunga Harapan Desa Ceweng. *Comvice: Journal Of Community Service*, 1(1), 33-38.
- Purbowati, R., & Machmud, R. S. (2024, March). Membangun Kemandirian Ekonomi Perempuan melalui Program Pelatihan Kerajinan Manik-Manik di Desa Pagertanjung, Kecamatan Ploso, Kabupaten Jombang. In *SNEB: Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis Dewantara* (Vol. 6, No. 1, pp. 1-6).
- Rahmawati, I., & Lestari, P. (2021). Pelatihan Pembuatan Kerajinan Manik-Manik Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Perempuan di Desa X. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 34-42.

Undang-Undang, R. I. No. 32 tahun 2004 tentang. Pemerintahan Daerah.

Zaenudin, A., Riono, S. B., Sucipto, H., Syaifulloh, M., & Wahana, A. N. (2023). Penguatan Peran Perempuan dalam Menggerakkan Ekonomi Desa melalui Edukasi UMKM Produk Lokal. *Era Abdimas: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Multidisiplin*, 1(4), 1-14.